



INOVASI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI EDUKASI ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE

Innovations in Enhancing Teacher Competence Through Education on Differentiated Learning Assessment in the Merdeka Curriculum at SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene

Musdar M¹, Ahmad Junaedi²

¹Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sulawesi Barat, ²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412

*Alamat korespondensi: musdar@unsulbar.ac.id

(Tanggal Submission: 13 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 11 Februari 2025)



Kata Kunci :

Inovasi, kompetensi, asesmen, berdiferensiasi, kurikulum merdeka

Abstrak :

Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang dapat ditempuh dengan melaksanakan asesmen pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum yang berlaku. Sejak ditetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum Nasional, maka guru dituntut untuk dapat melaksanakan asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen membantu guru memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Asesmen Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengenali dan memahami kebutuhan, minat, tingkat kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi dan diskusi serta pelatihan dan Pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan workshop. Metode ini digunakan agar para guru mampu menyimak kemudian berdiskusi setelah itu membuat dan menjalankan asesmen pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan workshop telah berjalan dengan baik dan berhasil memberikan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an

Majene. Kompetensi guru sebelum kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai rata-rata 44,45%. Selanjutnya dilakukan analisis data peningkatan kompetensi guru setelah kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai 75,25%. Dari data tersebut menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru sebesar 30,75% setelah dilakukan kegiatan edukasi asesmen. Kompetensi guru melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Mejene meningkat sebesar 30,75%.

Key word :

Innovation, competence, assessment, differentiated, Merdeka curriculum

Abstract :

A good educator is one who possesses professional competence, which can be achieved by conducting differentiated learning assessments according to the applicable curriculum. Since the Merdeka Curriculum was established as the National Curriculum, teachers are required to be able to carry out differentiated learning assessments. The aim of this activity is to enhance teachers' competence in creating differentiated learning assessments within the Merdeka Curriculum at SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. The method used includes material delivery and discussion, as well as training and integrated mentoring in workshop activities. This method is used so that after listening to the material and participating in discussions, each teacher is expected to be able to create and conduct differentiated learning assessments in each subject taught, according to the educational level, starting from the planning, implementation, and evaluation stages of the learning process. Results show an improvement in teacher competence through education on differentiated learning assessments within the Merdeka Curriculum at SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Teacher competence before the differentiated learning assessment education activity was at an average value of 44.45%. Subsequently, data analysis of the improvement in teacher competence after the differentiated learning assessment education activity showed an average value of 75.25%. This data indicates an increase in teacher competence by 30.75% after the education activity.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Musdar M., & Junaedi, A. (2025). Inovasi Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Edukasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 509-515. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2118>

PENDAHULUAN

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dipersiapkan oleh guru agar dapat mengajar dengan baik dan benar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru: Kompetensi Pedagogik diantaranya kompetensi kepribadian: kompetensi sosial: kompetensi profesional. Dengan memenuhi standar kompetensi ini, para guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Kompetensi Profesional dapat ditempuh dengan melaksanakan asesmen pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum yang berlaku. Sejak ditetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum Nasional, maka guru dituntut untuk dapat melaksanakannya asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen membantu guru memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa. Asesmen Pembelajaran berdiferensiasi dapat

dilakukan dengan mengenali dan memahami kebutuhan, minat, tingkat kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Kemudian selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur dan merancang asesmen sesuai standar. Setelah itu dilakukanlah variasi jenis asesmen baik berupa ujian tertulis, proyek, presentasi, atau portofolio. Variasi jenis asesmen memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian siswa. Guru dalam membuat asesmen perlu untuk menyesuaikan tingkat kesulitan yang berbeda dan memberikan pilihan kepada peserta didik memilih tugas atau topik yang sesuai dengan minat mereka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membantu pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Karakteristik utama kurikulum merdeka: 1) pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam, 3) pembelajaran yang fleksibel, guru memiliki keluasaan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu sekolah yang berada di Majene yang terletak sejauh 2 Km dari Universitas Sulawesi Barat. SMP IT Tahfidzul Qur'an telah menerapkan Kurikulum Merdeka di dalam proses pembelajaran. Di setiap tingkatan kelas masing-masing memiliki 1 kelas. Permasalahan utama sekolah mitra adalah fokus pada kemampuan merancang dan melakukan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dianggap masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat/Desa memberikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.

Kegiatan ini diharapkan dapat membangun budaya literasi bagi guru di SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene dalam melakukan proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Arifiin et al., 2023) menyimpulkan bahwa lokakarya kurikulum merdeka dapat meningkatkan pemahaman teori atau konsep merencanakan pembelajaran dengan tahapan yang baik serta mampu melakukan asesmen pembelajaran dengan sangat baik. Sosialisasi dan pelatihan asesmen pada kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Lili (Agustina et al., 2023) juga menyimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi para guru meningkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah dan menyusun asesmen pembelajaran.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan sistem pelaporan akhir dari proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Harapan dari kegiatan ini adalah semoga menjadi langkah awal bagi para guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan asesmen pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

METODE KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene. Sekolah beralamat di jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang guru.

B. Urutan Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan/penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan Edukasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada guru-guru agar bisa mendemonstrasikan dan membuat sendiri langkah demi langkah proses pembuatan Asesmen

Pembelajaran. Kegiatan Edukasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi akan dilaksanakan dalam dua tahapan secara sistematis. Tiap tahapan akan diikuti oleh guru SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene.

Tahapan kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap I (Penyampaian Materi)

Pada tahapan ini akan dilakukan penyampaian materi, terdiri dari: Kurikulum Merdeka dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene

2. Tahap II (Pelatihan dan Pendampingan)

Pada tahapan ini, bentuk pelatihan yang dilakukan adalah dengan menunjukkan pendekatan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah dengan menggunakan deskripsi kriteria tercapai atau belum tercapai, menggunakan rubrik dan terakhir dengan menggunakan skala atau interval nilai. Pada tahap pendampingan dilakukan dengan melakukan simulasi mengimplemetasikan asesmenn pembelajaran berdifereansiasi secara terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama sekolah mitra adalah fokus pada kemampuan merancang dan melakukan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dianggap masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat/Desa memberikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Juli 2024 bertempat di aula sekolah SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 10 orang. Pada kegiatan peningkatan kompetensi guru diberikan materi terkait pembelajaran dan asesmen secara umum. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Narasumber dalam kegiatan seminar tersebut adalah Bapak Ahmad Junaedi, S.Pd., M.Pd. Penyampaian materi tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Peserta seminar yang hadir sangat antusias dalam menyimak materi. Hal ini dikarenakan tema pelatihan yang diberikan sudah mereka tunggu-tunggu sejak lama. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya dengan adanya kegiatan ini sehingga keinginan para guru-guru di sekolah untuk melakukan inovasi dalam hal merancang asesmen pembelajaran sudah sangat ditunggu jauh hari sebelumnya. Setelah sesi penyampaian materi selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang disajikan pada Gambar 2.

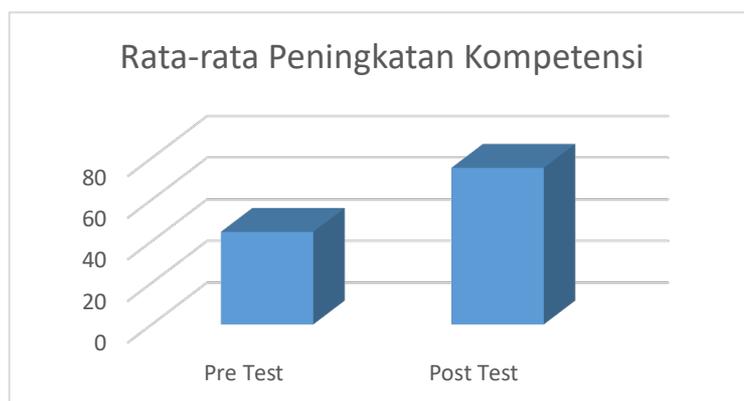


Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Penyampaian materi diawali dengan strategi penyusunan pelaksanaan pembelajaran yaitu disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Kemudian disampaikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen. Disesi selanjutnya dibahas terkait proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Pada sesi ini, beberapa peserta dari Guru sudah mulai bertanya terkait perencanaan pembelajaran bahkan terus bertanya untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang penyusunan perencanaan pembelajaran. Salah satu pertanyaan dari guru mata pelajaran Agama, Bapak Umar Masyude, S.Pd.I menanyakan “Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa dalam kelas yang heterogen?”. Jawaban yang diberikan yaitu “ada beberapa cara untuk bisa melakukan hal tersebut, pertama dengan melakukan penilaian awal yaitu melakukan tes diagnostik atau pre test untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang dipelajari atau dengan mengadakan wawancara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman belajar sebelumnya, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kedua dengan melakukan observasi kelas dengan cara mengamati perilaku dan interaksi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar untuk memahami cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi serta mencatat kelebihan dan kelemahan peserta didik diberbagai situasi pembelajaran. Kemudian pertanyaan selanjutnya datang dari guru Mata Pelajaran IPA, Bapak Azwar, S.Pd., menanyakan “Bagaimana cara mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai tujuan belajar mereka?” selanjutnya dijawab oleh pamateri “dukungan yang dapat diberikan yaitu pertama dengan memerikan bimbingan individu atau kelompok kecil untuk peserta didik yang memerlukan perhatian lebih atau menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk membantu peserta didik memahami materi. Kedua dengan menggunakan teknologi pendidikan, memanfaatkan teknologi pendidikan, perangkat atau media pembelajaran interaktif untuk mendukung pembelajaran serta menyediakan alat bantu teknologi untuk siswa dengan kebutuhan khusus”.

Bagian akhir dari penyampaian materi adalah terkait materi bentuk penilaian/asesmen. Beberapa contoh ruprik penilaian disampaikan dengan jelas dan para guru pun menyimak dan membandingkan asesmen yang telah dilakukan selama ini. Pengelolaan asesmen dan pengelolaan nilai rapor juga disampaikan dibagian akhir dari kegiatan seminar inovasi peningkatan kompetensi guru melalui asesmen pembelajaran berdiferansiasi pada kurikulum Merdeka. Para Guru terlihat menyesuaikan laporan hasil belajar (rapor) yang selama ini diberlakukan di sekolah. Ada kesamaan dan adapula ketidaksamaan dalam pelaporan namun secara substantif hasil belajar sesuai dengan standar pelaporan yang benar.

Secara keseluruhan kegiatan seminar ini telah berhasil memberikan peningkatan kompetensi guru dalam hal pembuatan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil antara pretest dan posttest yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil rata-rata Pre test dan Post test Peningkatan kompetensi

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa ada peningkatan kompetensi guru melalui edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Diperoleh data kompetensi guru sebelum kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai rata-rata 44,45%. Selanjutnya dilakukan analisis data peningkatan kompetensi guru setelah kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai 75,25%. Dari data tersebut menunjukkan ada peningkatan sebesar 30,75% setelah adanya edukasi asesmen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan kompetensi guru setelah kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sebesar 30,75% di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Diperoleh data kompetensi guru sebelum kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai rata-rata 44,45% sedangkan kompetensi guru setelah kegiatan edukasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi berada pada nilai 75,25%.

Saran agar kegiatan selanjutnya agar lebih fokus kepada penerapan asesmen dan sistem pelaporan akhir dengan mengintegrasikan dengan media teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Sulawesi Barat melalui program Hibah DIPA Program Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS). Terima kasih pula kepada kepala sekolah SMP IT Tahfidzul Qur'an Majene, sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, M., Ocvitasari, D., & Isyanuar, N. D. (2023). Penguatan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 177–182. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20155>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Ismail, A. D., Kusumawardana, A. S., Azmi, R. D., & Walida, S. E. (2024). Peningkatan kompetensi guru sekolah menengah atas dalam menyusun modul ajar, bahan ajar, dan instrumen asesmen pada kurikulum merdeka. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21632>
- Kalsum, U., Musdar, H., Hamzah, H., & Saddia. (2018). Laporan PKM workshop media pembelajaran olabs berbasis laboratorium virtual. LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumaningrum, D., Persada, Y. I., Ulfa Nanik, R., Dewi, N. A., & Imro'atus Sa'diyah. (2024). Meningkatkan kompetensi guru melalui workshop implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3585>
- Koroh, T. R., Wonda, H., Sampe, M., Ratu, K. T. R. A., Devi, R. A., & Ndolu, S. W. (2024). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka penguatan kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 159–164. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1205>
- N, A. R., M, M., & Kalsum, U. (2023). Peningkatan kemampuan literasi digital menggunakan teknologi Quizizz dalam penerapan best practice di satuan pendidikan PPM Al Ikhlas. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1689–1697. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1100>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui in house training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 515–528. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/354>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Suyitno, S., Dinawaty, S., & Damopolii, M. (2023). Implikasi perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Telaga. *Journal of Islamic Education Management Research*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Wijaya, S., Sumantri, S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>